

## Santo Pio dan Santo Leopold di Vatikan

Salah satu peristiwa yang paling dinantikan oleh umat beriman di tahun yubileum kerahiman ialah kedatangan Santo Pio dari Pietrelcina dan Santo Leopold Mandić ke Roma. Tulang belulang mereka dibawa ke basilika Santo Petrus di Vatikan, dan ditempatkan dekat altar utama

untuk dihormati umat dari tanggal 5-11 Februari 2016. Di waktu itu hari Selasa 9 Februari, 1.200 saudara kapusin bersama minister general dan dewan penasihatnya berkumpul mengagapi kedua saudara kapusin kudus itu untuk berdoa bersama Bapa Suci di basilika Vatikan.



Bapa Suci menyebut kedua Santo ini “Pelayan Kerahiman” dan meminta mereka dibawa ke Roma untuk memberi kesaksian akan kerahiman, belas kasih Allah yang tak terbatas. Jumlah umat yang datang menghormati mereka jauh mengatasi segala harapan dan prakiraan statistik [...] Saudara kudus! Bagi kita saudara kapusin, penting mengenal kekudusan saudara-saudara kita selama kelima abad sejarah Ordo. Jika tidak ada pendidikan demi kekudusan, percumalah hidup kita sebagai saudara. [...] Saudara rakyat! Begitulah kedua saudara Santo itu disebut, salah satu gelar yang paling jelas dan indah mengungkapkan siapakah mereka itu. Mereka saudara rakyat jelata, bukan hanya di waktu

kaki mereka masih berpijak di bumi ini, tetapi mereka sekarang ini juga masih tetap saudara rakyat, karena hidup kudus tidak mengenal waktu. Mereka hidup bersama Allah yang ada sekarang dan selamanya! Perjalanan ziarah mereka dari Padua dan dari San Giovanni Rotondo menunjukkannya. Saudara rakyat biasa, berada di tengah orang biasa, tanpa mengangkat suara melawan atau menuding kekurangan atau malah melancarkan tuduhan bahwa segalanya bobrok. Saudara ini hanya mengangkat suara mewartakan Injil, kabar baik kerahiman Allah, pengampunan untuk diterima dan diberikan. Saudara yang menunjukkan kehadiran Kerajaan Allah dan kekudusan Allah di tengah-tengah kita manusia. Inilah ajaran yang mereka

- ### Isi
- 01 Santo Pio dan Santo Leopold di Vatikan
  - 02 Retret bersama Santo Agustinus Saudara baru di Kuria General Video - Kabar
  - 03 Kapitel tikar-tikar Konferensi Pemimpin Tinggi Kapusin India
  - 04 Pertemuan Lembaga Hidup Bakti yang dekat Kapusin Ghana - Membangun ruang kelas
  - 05 Kapusin di Lebanon berbagi biara dengan pengungsi
  - 06 Program kapusin bagi pengungsi di Malta

sampaikan kepada kita [...] Konkretnya, apakah yang harus dibuat? Menggali, mengingat karisma kita, membiarkan karisma itu dikembangkan oleh Roh Kudus, dengan tetap mempertahankan sifat-sifat dasar dan khas kita, olehnya kita dikenal orang: sederhana dalam pertemuan, ramah, hidup keras-tegas, taat kepada Gereja, tidak melawan tetapi bersedia untuk menemani yang menderita, besar dan murah hati memandang jauh, melewati situasi yang lebih atau kurang mendukung [...] Allah sekali lagi menyatakan betapa ia mencintai kita dan mengajak kita jangan kehilangan kesempatan untuk mendengarkan dan mengikuti panggilan-Nya: “Jadilah kudus, sebab Aku ini kudus” (Im 11,45).

*Beberapa kutipan dari surat sdr. Carlo Calloni, Postulator General*



# Retret bersama Santo Agustinus

„Keinginan tetap berdoa, juga kalau lidah berdiam diri. Kalau keinginan tetap memenuhi hati, saudara tetap berdoa. Kapanakah doa itu lemas? Kalau keinginan melemah.”

(Santo Agustinus, Dis. 80,7)

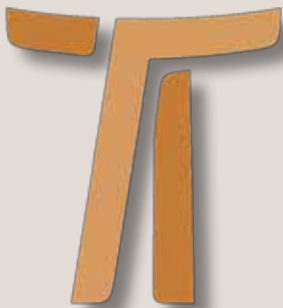
Di musim semi, pohon-pohon hidup kembali memberi harapan buah yang baru. Tepat di musim itu, dari tanggal 28 Februari sampai 4 Maret 2016, bagian terbesar persaudaraan kuria general Saudara Dina Kapusin berkumpul untuk mendengarkan Sabda Allah. Retret tahun ini dibimbing oleh Pater Gabriel Ferlisi OAD - Prior General Ordo Santo Agustinus

tidak berkasut. Pengkhotbah berhasil mendekatkan pribadi Santo Agustinus dari Hippo kepada pendengar. Khususnya digarisbawahi pokok kerahiman, membantu pendengar untuk merasakan dan mengecap misteri belas kasih Allah di tahun kerahiman ini. Segalanya itu terjadi di rumah kita di Frascati, dekat Roma.



02  
BICI

N° 292



## Saudara baru di Kuria General

Di bulan-bulan terakhir terjadi beberapa perubahan di Kuria General, Via Piemonte 70, Roma.

Baru datang: sdr. Paul Martin Torres Zegarra (Peru), sebagai

Gardian persaudaraan; sdr. Thomas Pullattuthadathil (India) bagi pelayanan persaudaraan dan sdr Pawel Teperski (Polandia - Krakow) sebagai penanggung jawab pelayanan Komunikasi.



Telah pindah: sdr. Marek Przechewski (gardian lama) dan sdr. Tomasz Gawroński menjadi

anggota persaudaraan kapusin di Frascati (Roma).

Selamat Paskah - Mauro Jöhri

TV di Swiss - wawancara dengan Mauro Jöhri

Ajakan bagi para imam - Raniero Cantalamessa







## Bharananganam Kapitel tikar-tikar Konferensi Pemimpin Tinggi Kapusin India (CCMSI)

sdr. Clayton Jaison Fernandes, Sekretaris General

Untuk pertama kalinya dalam sejarah kapusin di India, dewan penasihat general bertemu dengan semua pemimpin tinggi bersama dewan-dewan penasihat mereka serta pemimpin-pemimpin delegasi provinsi, dalam suatu kapitel tikar-tikar. Kapitel itu diadakan tanggal 17-22 Januari di Bharananganam, Kerala, India dan dihadiri oleh 83 saudara. Tema pokok: “Menguatkan – membaharui – menjadi saksi karisma kapusin di India sekarang”. Sdr. Mark Schenk, penasihat general, menyajikan panorama statistik saudara kapusin di India. Panorama itu memainkan peranan penting waktu kapitel ini dalam mengatur kehidupan dan kegiatan jajaran-jajaran. Berdasarkan data statistik ini, minister general dalam kata pembukaan kapitel, menyatakan bahwa tujuan pertemuan ini ialah: “dialog dengan saudara dan pertukaran pikiran tentang sejumlah pokok yang menyangkut hidup kita sebagai saudara dina kapusin”. Ia juga menambahkan bahwa “Ordo menaruh kepercayaan dan harapan akan saudara-saudara India”. Maka “sangat penting menggembeleng diri dan menguatkan ikatan-ikatan persaudaraan dalam Ordo kita. Ikatan-ikatan inilah yang memungkinkan kita hadir di semua benua, menjadi tanda kesatuan dalam kebinekaan”. Dialog, sebagai salah satu dari sekian banyak pokok, dipusatkan

pada beberapa hal yang menyangkut semua jajaran kapusin di India: pendidikan, ekonomi, kerja sama antar jajaran dan misi.

Sdr. Sebastian Chundakattil (Prov. St. Joseph, Kerala) berbicara tentang “pendidikan para kapusin di India”, dengan menggarisbawahi situasi nyata, kesulitan dan tantangan khas India. Ia juga membahas pendidikan berlanjut. Sdr. John Arumai Nathan (Prov. Tamil Nadu Selatan) berbicara tentang pokok: “Ekonomi, prospek melihat kenyataan konkret di India” dengan perhatian khusus bagi: “transparansi, pembukuan dan kemandirian”. Sdr. Alwyn Dias (Prov. Karnataka) membahas pokok: “Kerja sama antar jajaran dewasa ini, panggilan demi kebangkitan bagi saudara kapusin”. Ia menunjukkan betapa dengan tindakan terarah perlu didorong perubahan berupa transformasi benar, suatu “musim semi kedua”, kelahiran baru bagi seluruh Ordo dan provinsi-provinsi India. Sdr. Raphie Paliakkara (Prov. St Thomas, Kerala) berbicara tentang “Situasi dan tuntutan misi dan kegiatan misi”. Setiap makalah diikuti oleh diskusi hidup-hidup, bertukar pikiran dan berbagi pandangan, dengan maksud menelurkan usul-usul konkret.

Di awal kapitel, setiap jajaran memaparkan tantangan, kekuatan dan kelemahan dalam

penyemangatan hidup saudara-saudara sejawaran. Di hari terakhir semua jajaran menyampaikan “panca-prioritas” bagi kehadiran kapusin di India.

Kapitel tikar-tikar ini merupakan kesempatan khusus untuk bertemu satu sama lain bagi para minister dan penasihat semua jajaran di India, suatu hal yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Kegembiraan yang dilahirkan oleh pertemuan itu nyata dalam pertukaran pikiran bersemangat dan bersaudara di antara mereka. Di masa kita sekarang urgen dikembangkan “kesanggupan mengkritik diri sendiri” seperti dikatakan oleh minister general. Kesanggupan itu memupuk perkembangan dan kemajuan. Selanjutnya minister general mendorong peserta-peserta kapitel untuk mengedarkan dan memperkenalkan “panca-prioritas” yang mereka tentukan itu, kepada semua saudara di jajaran masing-masing. Ia mengakhiri kata sambutannya dengan mengungkapkan betapa hatinya penuh rasa terima kasih dan “betapa Roh kudus hadir di tengah kita waktu kapitel tikar-tikar ini”.

Terima kasih khusus kepada semua saudara Provinsi St. Joseph di Kerala bersama minister provinsialnya, sdr. Joseph Puthenpurackal dan para penasihat, yang bekerja keras mempersiapkan dan melaksanakan pertemuan ini.

Kuria General  
Roma, Italia

Pertemuan Lembaga  
Hidup Bakti yang  
bergabung dengan  
Ordo Kapusin

br. Leonardo Gonzáles



**K**ita, keluarga kapusin, bersama seluruh Gereja, mengakhiri tahun Hidup Bakti dengan bersama-sama mengucapkan syukur kepada Allah atas sejarah kita bersama. Selama sejarah itu kita saling membantu dan menjalin ikatan persaudaraan untuk menghayati masa sekarang penuh semangat dan dikuatkan oleh karisma kita, sehingga sanggup menghadapi masa depan penuh harapan.

Tanggal 31 Januari 2016, di kuria general kita, pemimpin general atau utusan dari keenam kongregasi yang bergabung dengan kita, bertemu sebagai anggota satu keluarga rohani: Ordo ketiga kapusin Keluarga Kudus, Ordo ketiga kapusin Bunda Berdukacita, Suster kapusin Ibu Rubatto, Suster misionaris fransiskan Sabda Menjadi Manusia, Suster kapusin Hati Kudus.

Penggabungan, yaitu agregasi Lembaga Hidup Bakti dengan Ordo Kapusin mempunyai tradisi panjang dalam sejarah. Dalam praktiknya penggabungan itu membuat kita saling menerima dan mengaku diri anggota keluarga rohani yang sama. Dalam mengakhiri tahun hidup bakti, ingin dikuatkan hubungan kesatuan antara Ordo kapusin dengan sejumlah lembaga hidup bakti, wanita dan pria, serta awam yang membaktikan diri kepada Tuhan, dengan memelihara perasaan kekeluargaan satu sama lain.

Juga diusahakan agar kenyataan dan proyek lembaga-lembaga kita ini lebih dikenal. Mengenal dan sejauh mungkin, menjalin hubungan kerja sama antara kegiatan-kegiatan kita di bidang pendidikan, misionaris, serta keadilan, perdamaian dan keutuhan penciptaan.

Kpassa - Ghana

Penyemangat  
solidaritas

br. Aklilu Petros



Membangun empat ruang kelas **sekolah dasar**

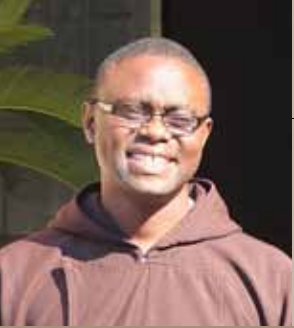
**D**i Kpassa, ibu kota kecil dari daerah Nkwanta Utara di Regio Volta, sejak tahun 2008 terdapat misi Saudara Dina Kapusin. Saudara bekerja di paroki S. Mikail, 135 km. dari kota Jasikan. Selain dari karya penginjilan, saudara-saudara khususnya bekerja demi pengembangan menyeluruh bagi penduduk, khususnya wanita, dengan memupuk pendidikan dan pengadaan sarana serta pelayanan dasar.

Di bidang pendidikan anak-anak, orang tua kurang bersedia menyuruh anak-anak mereka ke sekolah dan lebih suka mereka bekerja di ladang. Hal ini juga

disebabkan karena sekolah umum di kampung-kampung sedikit jumlahnya, tidak sesuai dengan keperluan dan di beberapa kampung malah tidak ada. Ada sekolah swasta, tetapi tanpa sarana yang sepadan. Murid-murid belajar di pondok, atau di bawah naungan pohon rindang. Karena gaji guru relatif tinggi, jumlah guru sedikit dan jumlah murid per kelas tinggi. Di Kpassa tidak ada sekolah; anak-anak belajar di gereja paroki. Di bawah satu atap bersisi enam, disusun enam kelas, satu di samping yang lain. Situasi itu jelas sulit bagi para guru dan bagi kedua ratus murid sekolah itu. Pelayanan solidaritas ekonomis

internasional kita mengenal situasi ini atas inisiatif minister general sdr. Mauro Jöhri, sesudah kembali dari kunjungan pastoral ke jajaran kita di Ghana. Proyek itu ditangani bersama beberapa teman: OPAM (Organisasi Pemberantasan Buta Huruf di Dunia) dan Misi Luar Negeri kapusin provinsi Marche. Dengan adanya sekolah lengkap, akan lebih mudah menyemangati orang tua dan jauh lebih banyak anak dapat memperoleh pendidikan bermutu. Sudah pastilah kita bersama dapat menyumbangkan banyak kepada saudara-saudara kita ini. Seyogianya seluruh dunia menjadi tempat penginjilan dan pengembangan kemanusiaan kita.





# Melaksanakan Injil Yesus Kristus

br. Benedict Ayodi

Kapusin di Lebanon berbagi biara dengan pengungsi dari Suriah dan dari Irak

Saudara-saudara meninggalkan sebagian biara mereka untuk memberi tempat kepada keluarga pengungsi. Kami berhasil berbicara dengan Mr. Suhuija. Ia bersama keluarganya menunggu izin berangkat ke Kanada dalam waktu singkat. Ketika itu ia merasa diri beruntung karena dipilih mendapat izin pindah ke Negara lain. Ia mengisahkan kepada kami bahwa ia “mengungsi dari Suriah sesudah perang pecah. Kota kami diserang oleh pemberontak yang membunuh dan merusak apa saja yang mereka temukan di jalan. Untuk sampai kepada Beirut, kami terpaksa membayar banyak uang kepada pengantara. Ketika sampai di Lebanon, kami tidak mengenal seorang pun dan begitulah kami sampai kepada biara kapusin dari Paroki Maria Ratu para Malaikat di Beirut ini”. Sdr. Abdallah menjadi koordinator program bagi para pengungsi. Saudara-saudara dengan senang hati menerima Mr. Suhuija dan keluarganya, dan menawarkan tempat tinggal dan makanan. Pada awalnya disangka mereka harus tinggal di Beirut selama beberapa hari saja sebelum pindah ke Eropa, tetapi masa itu diperpanjang dan sekarang sudah lebih dari dua tahun Mr. Suhuija dan keluarga tinggal di biara, sebagai tamu saudara.

Sejak awal perang di Suriah, saudara kapusin, dengan bantuan kuria general di Roma, memulai suatu program bantuan bagi pengungsi, terdiri atas tiga hal: memenuhi keperluan dasar; mengurus sekolah untuk belajar dan berintegrasi; memberi bantuan hukum, termasuk membantu pengungsi dalam membereskan semua urusan penerimaan mereka oleh negara ketiga.

Sampai sekarang, lebih dari 50

keluarga yang datang dari Suriah dan dari Irak, dibantu melalui program ini. Saudara menawarkan papan, yakni tempat tinggal, dan dua kali sebulan, memberi voucher pembeli makanan. Beberapa anak keluarga pengungsi belajar tanpa bayar di sekolah kapusin di Beirut. Dengan bantuan para saudara, sejumlah keluarga berhasil diterima di Kanada, di Nederland dan di Jerman. Di satu apartemen di pusat kota Beirut, tinggal tiga belas keluarga. “Kami dari Ninive” dikatakan oleh Lubnar, sedangkan saudaranya senyum saja. “Satu malam sangat dekat pada rumah kami, terdengar letusan hebat, bang! Rupanya bom! Banyak orang mati; di antara mereka banyak anak dan begitulah kami terpaksa mengungsi ke Lebanon, sebab kota kami berpenduduk kira-kira tujuh ribu orang, kebanyakan orang kristen, diserang oleh ISIS”. Lubnar mengisahkan hal-hal ini dalam bahasa Italia (ia pernah tinggal di Italia). Saudaranya cacat. Syukur bahwa saudara kapusin memberi perawatan medis dan membantu orang cacat ini memulai suatu usaha kecil, yakni menjual barang-barang keagamaan di depan gereja Santa Maria Ratu Malaikat.

Ketika jadi berangkat ke Kanada, Mr. Suhuija berkata: “Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah dan kepada saudara kapusin, karena dukungan mereka selama kedua tahun kami tinggal di sini, di Lebanon. Mereka membuat Injil menjadi kenyataan bagi saya dan bagi keluarga saya”. Ia meminta agar tetap dipanjatkan doa meminta damai bagi Suriah dan agar lebih banyak bantuan dapat diberikan kepada pengungsi yang masih menghayati situasi darurat di Suriah. Dan dengan Syukran, Insha Allah! Mr. Suhuija menyalami saya.



## Program kapusin bagi pengungsi di Malta

br. Benedict Ayodi



Setiap tahun puluhan ribu migran dan pemohon suaka menyeberangi Laut Tengah dengan harapan akan sampai ke Eropa. Banyak dari mereka mendarat di pulau kecil, Negara Malta. Dengan jumlah penduduk 420.000 orang, Malta merupakan salah satu negara paling padat penduduknya di seluruh dunia. Selain itu di pulau kecil ini ditampung lebih dari 20.000 pengungsi, yakni jumlah paling tinggi per penduduk.

Selama ketiga tahun terakhir, saudara kapusin di Malta menerima dan mendampingi pengungsi dari Eritrea. Banyak dari mereka lari dari kemiskinan, dari rezim totaliter dan karena tiada masa depan. Tahun 2011, Tegle, seorang pengungsi dari Eritrea, mengambil keputusan meninggalkan Eritrea dan mencari hidup yang lebih terjamin di Eropa, seperti sudah dibuat oleh beberapa warga kampungnya. Pertama ia sampai di Sudan, kemudian menghadapi risiko perjalanan yang berat dan berbahaya melalui padang gurun Sahara menuju Libia. “Di Libia kami menghadapi banyak kesulitan, kami dimasukkan ke penjara, dan untuk dibebaskan, harus membayar polisi. Untuk dibawa ke Eropa melalui Laut Tengah, masing-masing harus membayar 1600 \$ USA. Beberapa mati di laut”, begitulah kisah Tegle.

Untuk menghadapi kedatangan banyak migran dan kesulitan yang mereka alami, saudara kapusin di Malta memulai suatu program pendukung bagi pengungsi. Selain dari menyediakan keperluan dasar,

program juga memberi bantuan rohani dan psiko-sosial kepada pengungsi. Sdr. Philip OFM Cap, sekretaris misi dan ketua program menerangkan tujuan program, yakni menawarkan bantuan rohani bagi pengungsi katolik, memberi perawatan medis, khususnya konsultasi psiko-sosial serta pendidikan dasar, seperti belajar bahasa Inggris.

Sdr. Philip bekerja sama dengan Vanja Vajagic, administrator program, yang berasal dari Serbia. “Saya menganggap diri seorang migran, maka saya ikut memahami perasaan para pengungsi, dan tugas saya ialah membantu mereka dalam perjalanan”. Demikianlah dikatakan Vanja, konsulen dalam hal ketergantungan pada obat bius, narkoba. “Pengungsi harus menghadapi pelbagai tantangan, termasuk kurang kerja, diskriminasi ras, konflik kebudayaan, hambatan bahasa dan kesunyian. Hal ini dapat membawa mereka kepada penyalahgunaan obat, termasuk obat bius dan alkohol”. Di masa lampau nyawa banyak pengungsi melayang karena frustrasi. Tegle mengisahkan bagaimana beberapa pengungsi dari Eritrea melompat dari jembatan tinggi karena letih dan tertimpa penderitaan. Dalam hal ini program kapusin bagi pengungsi menawarkan pelayanan konsultasi trans-budaya dan bantuan dalam mencegah pemakaian obat bius, dengan maksud mengintegrasikan mereka dalam masyarakat Malta. Saudara-saudara kapusin dan Vanja selalu siap melayani. “Di sini kami merasa

diri sebagai satu keluarga, dihargai dan dirawat oleh saudara kapusin”, demikianlah dikatakan oleh Tegle, di waktu kami bersama makan ingera, makan malam yang disiapkan oleh salah seorang pengungsi di situ.

Dalam rangka program saudara-saudara Malta bagi para pengungsi, gereja kapusin di Floriana dijadikan paroki bagi para pengungsi. Setiap hari minggu dirayakan Ekaristi; pengungsi menyiapkan dan memimpin liturgi. “Hal ini suatu penghormatan besar bagi kami sebagai kapusin, sebab diakui sebagai saudara yang melayani pengungsi atas nama keuskupan”. Begitulah dikatakan oleh minister provinsial, sdr. Martin. “Di masa lampau, ribuan orang Malta dan orang Eropa lain pindah ke Amerika Utara dan Australia mencari masa depan yang lebih baik. Saudara-saudara ketika itu ikut untuk memperhatikan keperluan rohani dan pastoral para migran. Sekarang ini pengungsi datang ke tempat kita, maka kita sebagai saudara masa kini harus menanggapi situasi ini, mencintai dan merawat mereka seolah mereka saudara dan saudari kandung kita, karena inilah karisma kita sebagai fransiskan kapusin”. Martin dan Philip mengucapkan terima kasih kepada kuria general atas dukungan program, baik secara keuangan, baik melalui perhatian persaudaraan serta kunjungan sdr. Benedict dari pelayanan Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Penciptaan.